

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup dan juga makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya. Oleh karena itu, manusia di perintahkan untuk mencari pasangannya dengan batasan ketentuan-ketentuan sesuai syariat Islam. Salah satu bagian dari hukum Islam adalah pernikahan, yang juga dapat disebut sebagai penyempurnaan ibadah.¹ Sebagaimana perintah untuk melaksanakan pernikahan telah di anjurkan dalam firman Allah surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۡ۲۱

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.²

Perkawinan merupakan sunatullah yang berlaku bagi seluruh makhluk dimuka bumi. Memahami maksud dan arti dalam sebuah pernikahan sangatlah penting dan diharapkan pasangan dapat membentuk keluarga yang bahagia, langgeng, beranak cucu, dan hanya kematian yang memutuskan.³ Oleh karena itu, kebahagiaan dalam pernikahan merupakan tujuan setiap pasangan yang menikah. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 yang menyebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga)

¹ Muhammad Tahir dan Rostansar, “Analisis Hukum Sebab Perceraian Karena Faktor Kekerasan dalam Rumah Tangga,” *Journal of Law* 1, no. 1 (2022): 99.

² Lihat Al-Qur’an Sura Ar-Rum/50:21.

³ Riadhatun Nabila, Ibnu Jazari, dan Dwi Ari Kurniawati, “Efektitas Bimbingan Pranikah Terhadap Pasangan Calon pengantin Dalam Membentuk Keluarga Samawa di KUA Kecamatan Junrejo,” *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 3, no. 2 (2021): 110.

yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴ Melalui pernikahan yang sah pergaulan laki-laki dan perempuan terjadi dengan terhormat. Selain itu juga, tujuan dari pernikahan yakni untuk melanjutkan generasi keturunan, merawat, dan mendidik anak sebagai generasi masa depan, serta menjadi panutan yang baik bagi setiap anak dalam membentuk karakter anak.

Anak adalah amanah sekaligus anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kedua orang tua yang menjadi generasi penerus dan harapan masa depan bangsa yang harus dilindungi. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, sebagaimana yang tertera dalam pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 menyebutkan bahwa orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.⁵ Orang tua menjadi bagian penting bagi anak dalam pemeliharaan, kasih sayang, dan tempat bagi perkembangannya.⁶ Yang dimana, orang tua merupakan figur yang baik untuk anak, guru pertama bagi anak, menjadi panutan dan ceminan bagi kepribadian anak.⁷

Dalam Islam pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga.⁸ Keluarga sangat berperan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, karena keluarga merupakan awal dan akhir bagi setiap individu. Berdasarkan pasal 1 ayat 3 bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.⁹ Tugas dan peran keluarga merupakan lingkungan pertama dan pendidikan pertama

⁴ Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

⁵ Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

⁶ Elly Dwi Audina, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Oleh Orangtua Yang Mengabaikan Tumbuh Kembang Anak (Studi Kasus Di Way Ngisen Kecamatan.Sukadana)," *Skripsi, Iain Metro* (2020): 1.

⁷ Mufida Khotimah Khoiril Mufida, Moh Kanzunudin, dan Erik Aditia Ismaya, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Kancilan," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 784.

⁸ Asma Nur dan Rusli Malli, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 84.

⁹ Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

bagi anak, yang dimana lingkungan keluarga menjadi tempat pertama kali seorang anak tumbuh dan berkembang. Melalui interaksi keluarga terutama orang tua, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan orang tua menjadi peletak dasar karakter anak, yang dimana peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter terhadap anak.¹⁰

Dengan kata lain, masa depan anak terletak dipundak kedua orang tuanya yang mempunyai tugas dan kewajiban terhadap anak, antara lain sebagai pengasuh, pemelihara atau pendidiknya. Hal ini diperintahkan oleh Allah Swt. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹¹

Dalam dalil diatas adalah kewajiban orang tua sebelum mendidik anaknya adalah diri sendiri, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Kemudian barulah ia berkewajiban menyelamatkan anak-anaknya dari kesesatan dan kekufuran.

Selain itu juga, di dalam peran orang tua dalam membentuk karakter anak masing-masing memiliki hak dan kewajiban, sehingga satu sama lain saling membantu dan melengkapi. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yaitu:

- 1) Pasal 26 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa:
 - 1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:
 - a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak

¹⁰ Uswatun Hasanah, “Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak,” *Rumah Jurnal Iain Metro (Institut Agama Islam Negeri)* 2, no. 2 (2016): 73.

¹¹ Lihat Al-Qur'an Surat At-Tahrim/66: 6.

- b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
 - c. Mencegah terjadinya kawin pada usia anak;
 - d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.
- 2) Dalam hal orang tua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat beralih kepada Keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pasal 49 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa “Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Keluarga, dan Orang Tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada Anak untuk memperoleh pendidikan.”¹²

Pasal diatas menegaskan bahwa peran orang tua dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu untuk memelihara, merawat, mendidik anak-anaknya serta memberikan kesempatan pada anak dalam memperoleh pendidikan hingga mereka mampu untuk mandiri dalam menghadapi realitas kehidupan. Keluarga yang lengkap akan berpengaruh pada kesehatan mental para anggota keluarganya terutama peran kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Yakni ayah dan ibu memperlakukan anak dengan cara mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak sampai membentuk perilaku anak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, tugas orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan dunia semata, tetapi wajib bagi orang tua untuk memberikan anak semua kebutuhan *ukhrawi*, mengajari agama Islam yang benar, mengenal Allah dan Rasul-Nya dan melaksanakan semua perintah dan larangan-Nya.

Berbicara mengenai pembentukan karakter, karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini karena karakter melekat di dalam diri manusia dan tidak bisa diperoleh secara spontan dan instan, tetapi

¹² Pasal 49 Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

membutuhkan proses dalam pembentukannya. Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang.¹³ Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.¹⁴ Untuk itu, orang tua perlu melakukan kebiasaan-kebiasaan (*habits forming*) yang baik dan positif agar dapat menjadikan karakter anak yang baik melalui *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Nilai-nilai karakter adalah landasan seseorang untuk berpikir sehingga terwujud dalam bentuk perilaku.¹⁵ Terutama pada periode-periode peralihan seorang anak merupakan periode yang penting dan rentan. Maka dari itu, orang tua lah kunci utama kesuksesan dalam membentuk karakter anak, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tualah yang membuat cenderung pada salah satu diantara keduanya.

Pada umumnya, setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya tumbuh menjadi seorang yang memiliki budi pekerti yang baik, memiliki jiwa sosialisasi yang baik dan memiliki kecerdasan serta prestasi yang gemilang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter atau watak seorang anak itu tergantung dengan bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak. Kegagalan orang tua dalam membentuk karakter pada anak, akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Hal yang perlu dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anaknya adalah dengan mendidik, mendorong, memberi panutan, membimbing anak agar anak merasakan kasih sayang dan kepedulian dari orang tuanya, serta orang tua di harapkan dapat memilih prinsip atau cara mendidik yang baik, tepat dan ideal bagi anak yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk perilaku menyimpang pada anak.

Meskipun karakter bagi anak demikian penting, namun pada era modern saat ini masih ada orangtua yang belum sepenuhnya bisa melaksanakan

¹³ Fitri Wulandari dan Siti Mariah, "Pola Asuh Keluarga Buruh dalam Mendidik Karakter Anak (Studi Kasus di Dukuh Banyurip Kelurahan Ngandong Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)," *Jurnal Keluarga* 1, no. 2 (2015): 115.

¹⁴ Tia Indrianti, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur," *Skripsi, Iain Metro* (2020).

¹⁵ Siti Fatimah dan Febilla Antika Nuraninda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3707.

tugasnya, karena alasan ekonomi dan ada pula orangtua yang bersama anak setiap hari, tetapi kurang memperhatikan perbuatan anak seperti pada keluarga buruh harian lepas, dimana tantangan-tantangan ekonomi dan sosial seringkali menghambat kemampuan orang tua untuk memenuhi perannya secara optimal. Keluarga buruh harian lepas seringkali menghadapi ketidakpastian pendapatan, kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan dan kesehatan, serta beban kerja yang berat, yang semuanya dapat mempengaruhi peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anak mereka.¹⁶

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan bahwa peran orang tua khususnya keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak di Desa Weru Lor tepatnya Rt/Rw 001/001 Dusun I belum begitu maksimal, hal ini dibuktikan walaupun karakter anak di desa tergolong cukup baik, namun masih ada tingkah laku anak-anak kurang baik, tutur kata yang kurang sopan, tidak jujur, kurangnya rasa berani anak untuk mengakui kesalahan yang diperbuatnya, berperilaku cenderung susah diatur, serta cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang membuat seorang anak melakukan perbuatan yang menyimpang. Hal itu diperkuat juga dengan wawancara Kepala Dusun I, dimana orang tua masih merasa kesulitan dalam mendidik karakter anaknya karena alasan ekonomi, mereka lebih mementingkan roda ekonomi keluarga yang belum mapan dan beranggapan bahwa pembentukan karakter hanya dalam pendidikan formal (sekolah).¹⁷

Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin maju dan tidak terbendung menjadi salah satu pengaruh yang besar dalam pertumbuhan karakter anak. Orang tua harus lebih melakukan pengawasan ekstra untuk anak, dikarenakan anak zaman sekarang cenderung lebih memegang HP. Maka dari itu, sudah sepantasnya karakter sudah mulai dibentuk dan nilai-nilai karakter ini diterapkan kepada anak-anaknya dan peran orang tua harus lebih mendidik, mendorong, menjadi panutan atau memberi contoh, serta mengawasi perilaku anak, sehingga apa yang diharapkan orang tua dimasa depan bisa terwujud.

¹⁶ Reiza Nuary Asih Hartono dan Sri Lestari, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Prasejahtera," *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember* 19, no. 1 (2023): 52.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mutiyah selaku Kepala Dusun I Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, Pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2023, Pukul 10.00 WIB.

Intensitas peran orang tua yang kurang, sejalan dengan banyaknya faktor-faktor kendala sehingga mampu mempengaruhi perubahan karakter anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana peran orang tua yang bekerja sebagai buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak terutama di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak tersebut. Oleh karena itu peneliti memberikan judul: ***Peran Orang Tua Pada Keluarga Buruh Harian Lepas Dalam Membentuk Karakter Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah hukum islam dan perlindungan anak dengan topik hubungan hukum anak dan orang tua. Dan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

b. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman orang tua seiring dengan perkembangan teknologi sehingga mempengaruhi perubahan karakter anak
- 2) Kesulitan dalam perekonomian yang memaksa orang tua harus bekerja lebih ekstra sehingga kurangnya pengawasan terhadap anak.
- 3) Intensitas peranan orang tua dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab terhadap perkembangan karakter anak

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tetap fokus dan sistematis, maka fokus peneliti dalam masalah penelitian pada lingkup peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Ditinjau Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Secara umum, permasalahan peran orang tua dalam membentuk karakter anak yang disebabkan pekerjaan orang tua seringkali terjadi dan banyak yang sudah membahas, akan tetapi peran orang tua disebabkan dalam hal pekerjaan buruh harian lepas masih sedikit yang membahas, maka dari itu peneliti ingin membahas lebih dalam tentang peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak dengan ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
- b. Apa saja faktor yang menjadi kendala peranan orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana tinjauan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak terhadap praktik peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?
- d. Bagaimana manfaat dari pembentukan karakter anak pada masyarakat Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai penelitian diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kendala dalam peranan orang tua pada keluarga pekerja buruh harian lepas di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak pada praktik peranan orang tua keluarga buruh harian lepas di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dalam pembentukan karakter anak.
- d. Untuk mengetahui bagaimana manfaat dari pembentukan karakter anak pada masyarakat Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dalam pembentukan karakter anak.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Syariah khususnya program studi Hukum Keluarga (HK) serta untuk diri sendiri, mahasiswa, dan masyarakat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan suatu kontribusi yang positif bagi para pembaca yang ingin mengetahui bagaimana penerapan orang tua terutama pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak dengan tinjauan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi bagi peneliti dan untuk mendukung kelengkapan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan beberapa karya

yang mungkin relevan dengan penelitian yang akan dibahas, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Siti Fatimah, dkk. "*Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0*". Jurnal Basicedu. Dalam penelitian ini peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 dilakukan dengan mendidik dengan memberikan contoh perilaku, melakukan pengawasan terhadap smartphone, memberikan hadiah dan hukuman dalam hal menaati peraturan, melakukan budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah, menerapkan pembiasaan yang positif, dan menerapkan pengalihan ketergantungan smartphone. Kemudian terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter remaja generasi 4.0.¹⁸ Letak persamaannya, peranan orang tua dalam membentuk karakter anaknya. Sedangkan letak perbedaannya pada penelitian Fatimah mengenai peran orang tua pada umumnya. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana kesesuaian peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk anak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.
2. Jurnal yang dilakukan oleh Heru Mahmudin, Abdul Muhid pada tahun 2019 dengan judul "*Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam*". Jenis Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research).¹⁹ Berdasarkan judul diatas fokus penelitian ini membahas tentang peran orang tua yang sesuai dengan ajaran Agama Islam pada karakter remaja putri. Letak persamaannya yaitu membahas tentang peran orang tua. Untuk perbedaan Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi pustaka. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana kesesuaian peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk anak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

¹⁸ Siti Fatimah dan Febilla Antika Nuraninda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0." *Jurnal Basicedu* 5 no.5 (2021).

¹⁹ Heru Mahmudin dan Abdul Muhid, "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): 449.

3. Skripsi karya Thobi'in Ma'ruf dengan judul *Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam di Dusun Sumberan, Sumber Agung, Moyudan, Sleman*. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana pola pengasuhan anak di Dusun Sumberan ditinjau dalam perspektif dalam hukum Islam. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tidak semua pola asuh orangtua terhadap anak menggunakan pola asuh permisif dan pola asuh demokratis juga otoriter.²⁰ Terkait letak kemiripan pada objeknya yaitu anak. Letak perbedaannya peneliti yang dilakukan oleh Thobi'in Ma'ruf membahas pola asuh ditinjau dari hukum keluarga islam. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.
4. Penelitian yang dilakukan Samrotul Fikriyah, dkk. berjudul "*Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying*". Jurnal Tahsinin. Dalam penelitian ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying dengan menanamkan dan menguatkan anak untuk tidak takut dan harus memiliki rasa percaya diri, memilah-milih teman dalam bergaul, bahkan memberikan kewenangan untuk membela diri atau bahkan membalas.²¹ Tata letak persamaanya yakni peran orang tua terhadap anak. Tata letak perbedaannya penelitian ini dilakukan di sekolah SDIT. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana kesesuaian peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.
5. Jurnal yang berjudul "*Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam*" yang ditulis oleh Abdul Basith Junaidiy. Jurnal ini menjelaskan bagaimana posisi sang ayah dan ibu pasca perceraian terhadap pola asuh anak ditinjau dari

²⁰ Thobi'in Ma'ruf, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Dusun Sumberan, Sumberagung, Moyudan, Sleman)," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2017).

²¹ Samrotul Fikriyah et al., "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022).

hukum islam.²² Terkait letak kemiripan pada pembahasan mengenai bagaimana orang tua terhadap anaknya. Letak perbedaannya pada jurnal Abdul Basith Junaidiy posisi suami istri pasca perceraian, Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana kesesuaian peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

6. Penelitian yang ditulis Tia Indrianti yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur; skripsi*”. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro”. 2020. Dalam penelitian ini membahas orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter anak supaya memiliki karakter saling menghormati, jujur, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati, ramah, dan mentaati peraturan.²³ Tata letak persamaannya pada peran orang tua terhadap anaknya. Letak perbedaannya yaitu penelitian Tia Indrianti peran orang tua membentuk karakter anak (usia 6-12 Tahun). Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana kesesuaian peran tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.
7. Skripsi karya Elly Dwi Audina dengan judul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Oleh Orangtua Yang Mengabaikan Tumbuh Kembang Anak (Studi Kasus Di Way Ngisen Kecamatan.Sukadana)*”. Dalam penelitian ini bentuk pola asuh indulgent yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu dimana dalam bahasan skripsi ini dimana orangtua yang pergi merantau demi mencukupi kebutuhan buah hati, tega untuk meninggalkan anak-anak mereka yang masih kecil kepada orangtua yang sudah renta dan bahkan susah untuk menjaga dan merwata dirinya sendiri. dampak yang akan ditimbulkan dari bentuk pola asuh orangtua yang mengabaikan tumbuh kembang anak akan membentuk karakter anak yang tidak sesuai dengan harapan orangtua. Mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang bebas, tanpa

²² Abdul Basith Junaidiy, “Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam,” *Al-Hukama* 7, no. 1 (2017).

²³ Indrianti, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.”

rasa iba atau empati terhadap sesama bahkan mungkin tidak mampu untuk bersikap secara baik karena akibat dari pengabaian tumbuh kembang anak diusianya yang sangat membutuhkan sosok ayah dan ibu.²⁴ Letak persamaannya yaitu orang tua. Letak perbedaannya dalam skripsi Elly ini melakukan penelitian dalam tinjauan hukum Islam terhadap pola asuh orang tua yang mengabaikan tumbuh kembang anak. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

8. Jurnal yang dilakukan oleh Nurul Ikhsaniyah, dkk. Pada tahun 2022 dengan judul “*Peran Orang Tua Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak SMP Pada Era Pandemi di Desa Sajen Kabupaten Mojokerto*”. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa SMP di era pandemi.²⁵ Tata letak kemiripannya adalah peran orang tua. Perbedaannya, peneliti terdahulu berfokus dengan karakter tanggung jawab siswa SMP. Sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

E. Kerangka Pemikiran

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak tumbuh, berkembang, dan berinteraksi. Dalam hal ini peran keluarga menjadi sangat berpengaruh dalam hal membentuk karakter anak. Peran adalah cara yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi suatu individu atau kelompok ke hal yang positif. Dalam kaitan dengan karakter anak, peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang

²⁴ Audina, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Oleh Orangtua Yang Mengabaikan Tumbuh Kembang Anak (Studi Kasus Di Way Ngisen Kecamatan.Sukadana), *Skripsi Iain Metro (2020)*”

²⁵ Nurul Ikhsaniyah dan Rahmanu Wijaya, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak SMP Pada Era Pandemi Di Desa Sajen Kabupaten Mojokerto,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10, no. 4 (2022): 991.

harus dilakukan dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya, dapat dikatakan juga peran orang tua akan menjadi pedoman dan panutan bagi anak.²⁶ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat (3) menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.

Dalam menjalankan kehidupan berkeluarga akan menghadapi lika-liku kehidupan. Hal yang paling krusial dalam kehidupan yakni terkait permasalahan ekonomi. Untuk itu, anggota keluarga harus memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga lainnya dengan cara bekerja. Pada umumnya dalam bekerja seorang pekerja dengan tujuan mendapatkan suatu upah dari hasil kerjanya. Sebagaimana yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia buruh berarti orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah.²⁷ Buruh harian lepas adalah pekerja yang bekerja pada usaha perorangan/pabrik dan diberikan upah/imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan jumlah hari serta waktu kerja, atau jumlah produk atau jenis pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.²⁸ Jadi keluarga buruh harian lepas adalah unit terkecil yakni orang tua yang bekerja untuk menghidupi anak dengan cara menjadi pekerja yang bekerja dan dibayar sesuai dengan kedatangan bekerja agar pemenuhan kebutuhan untuk keberlangsungan hidup.

Dalam ruang lingkup^s keluarga, salah satu anggota keluarga dapat dinamakan anak. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁹

²⁶ Rendy Ferry Priyanto, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik," *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta* (2023).

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "buruh." <https://kbbi.web.id/buruh> (diakses pada 27 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB)

²⁸ Aris Trioyono, "Perlindungan Hukum Terhadap Hak-Hak Pekerja Harian Lepas di CV. Indojati Surakarta," *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2015).

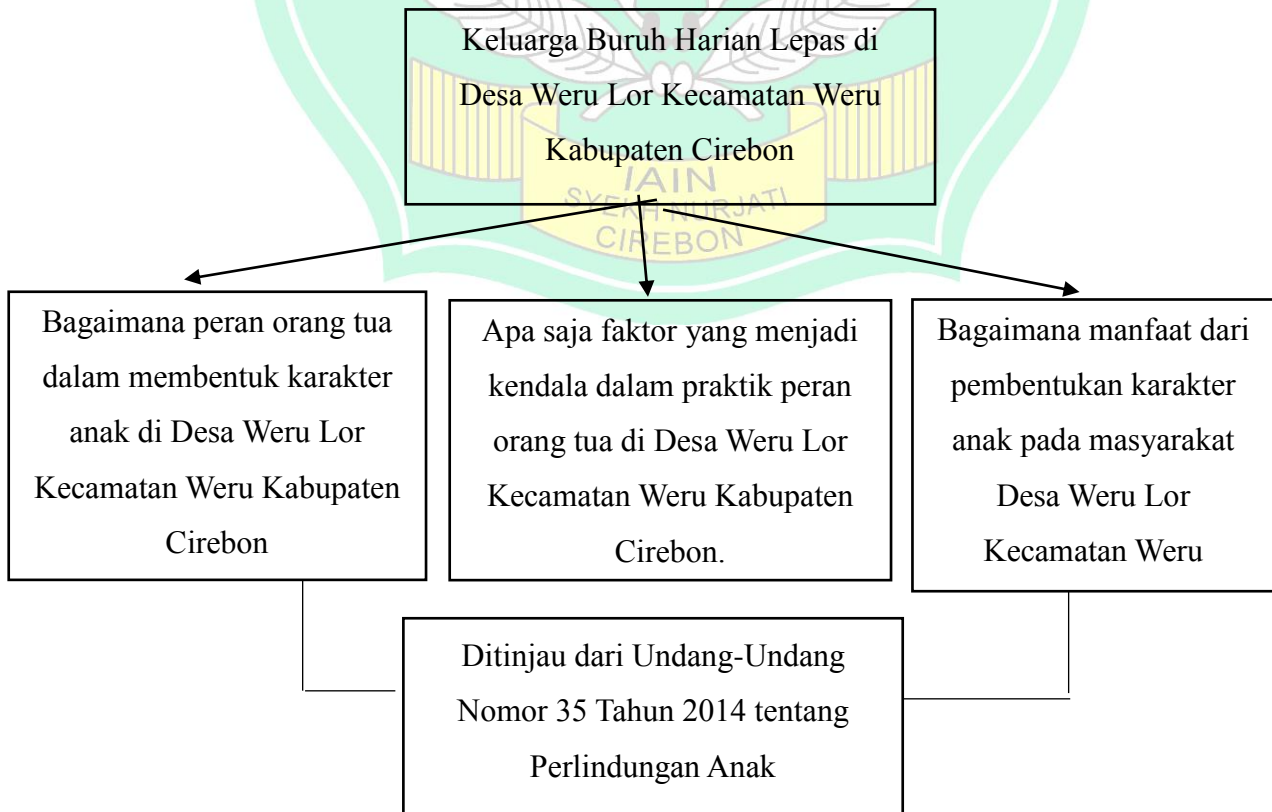
²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "karakter," <https://kbbi.web.id/karakter>. diakses pada 28 Oktober 2023, pukul 10.06 WIB)

Dengan demikian, karakter anak adalah nilai dasar membangun pribadi atau sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang. Jika dalam membentuk karakter anak ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak peranan orang tua dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab terhadap anaknya termuat dalam Pasal 26 ayat (1) dan (2), serta Pasal 49 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Keberhasilan atau tidaknya peran orang tua dalam membentuk karakter anak tergantung pada cara didikan yang diterapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter atau watak seorang anak itu tergantung dengan bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak. Maka dari itu, sudah sepantasnya karakter sudah mulai dibentuk dan nilai-nilai karakter diterapkan kepada anak-anaknya dan peran orang tua harus lebih mendidik, mengawasi perilaku anak, sehingga apa yang diharapkan orang tua dimasa depan bisa terwujud.

Sehingga pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka berfikir atau kerangka konsep sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Kerangka Pemikiran



F. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari kata metode dan *logos*, yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Sedangkan penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. *Research* terdiri dari 2 (dua) kata yaitu *re* yang berarti kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti mencari. Sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari sesuatu yang diteliti.³⁰ Jadi metodologi penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu.³¹ Selain itu juga metodologi penelitian dapat disebut sebagai *Science of Methods*, yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan atau petunjuk praktis dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah untuk memahami fokus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini peneliti memilih desa tersebut dikarenakan sepengetahuan peneliti masyarakat desa tersebut masih terdapat fenomena anak yang susah diatur, tidak mau membantu orang tua, belajar yang jarang dan bermain tanpa kenal waktu. Maka dari itu peneliti

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

³¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 5.

ingin mengetahui sejauhmana peran orang tua dalam membentuk karakter anak.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan data (fakta) yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.³² Alasan menggunakan kualitatif deskriptif yakni diharapkan agar dapat mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan mengenai peran orang tua pada keluarga buruh dalam membentuk anak sehingga mampu membuat hubungan lebih terjalin dengan orang setempat yang akan menjadi target sasaran dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis dan empiris. Pendekatan yuridis dan empiris merupakan suatu metode atau pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan hukum (yuridis) dan pendekatan ilmiah yang berorientasi pada data empiri atau sosiologis yang dilakukan secara langsung ke lapangan.³³ Pendekatan ini mencoba untuk menggabungkan analisis hukum dengan penelitian empiris untuk memahami dan menjelaskan fenomena hukum dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menggali data dan informasi semaksimal mungkin mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan, kemudian akan dihubungkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan teori hukum yang ada sehingga peneliti bisa mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yang ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu penelitian yang

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

³³ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009): 12.

bertujuan mempelajari secara intensive tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian lapangan ini juga data diambil langsung dari peristiwa yang faktual dari lokasi penelitian yaitu di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

4. Sumber Data

- a. Sumber data primer, yakni yang menjadi acuan dalam penelitian ini berasal dari sumber informasi langsung untuk pengumpulan data. Dalam memperoleh data primer, peneliti melakukan wawancara dan observasi serta bahan hukum yakni kepustakaan berisikan peraturan yang terdiri dari Undang-Undang Tentang Perkawinan dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Pelindungan Anak.
- b. Sumber data sekunder, yakni penulis mengambil data-data dari buku, jurnal, web, dan referensi lainnya yang membahas berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik dengan memperoleh data dari pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini tidak hanya mengukur sikap dari responden juga namun juga merekam berbagai fenomena fakta sosial yang terjadi di sekitarnya. Adapun pengamatan peneliti adalah bagaimana peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas terhadap anak-anaknya dalam membentuk karakter dalam mendidik anak-anak mereka di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan bertujuan memperoleh informasi yang akurat. Wawancara dapat dilakukan secara

terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan yang akan diperoleh.

Wawancara dibutuhkan untuk sumber data primer penelitian, wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan informasi pada subjek yang diteliti. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah orang tua pekerja buruh harian lepas yang memiliki anak usia 6-14 tahun. Desa Weru Lor memiliki banyak orang tua yang bekerja sebagai buruh namun tidak semua orang tua pekerja buruh harian lepas dan memiliki anak. Untuk itu, peneliti akan memilih beberapa sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sehingga memudahkan dalam menjelajahi objek yang diteliti. Menurut Surahsini Arikanto, sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut.³⁴

Dengan demikian, alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena jika tidak menggunakan teknik *sampling* seperti ini akan memakan waktu, dana dan tenaga peneliti serta tidak semua subjek penelitian memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tetapkan. Untuk itu, peneliti menetapkan pertimbangan-pertimbangan kriteria untuk pengambilan sampel, yakni sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang bertempat tinggal di Dusun I Blok Jembangan Rt/Rw 01/01 yang memiliki anak usia 6-14 tahun.
- 2) Kedua orang tua yang sama-sama sibuk bekerja sebagai buruh harian lepas.
- 3) Salah satu orang tua (ayah atau ibu) yang bekerja sebagai buruh harian lepas dan yang lainnya di rumah.

³⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 53.

- 4) Orang tua tunggal (ayah atau ibu) yang bekerja sebagai buruh harian lepas.

Oleh karena itu, yang menjadi acuan peneliti dalam menggunakan sumber primer penelitian ini adalah 4 orang tua (Ayah/Ibu) yang bekerja sebagai buruh harian lepas yang memiliki anak usia 6-14 tahun yang bertempat tinggal di Dusun I Blok Jembangan dan subjek pendukung yakni diperkuat dari pendapat perangkat desa dan guru ngaji/tokoh agama setempat, sehingga jumlah sumber primer adalah 6 orang informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa digunakan dalam mendukung jalannya penelitian. Dokumentasi ini untuk memperkuat data yang dikumpulkan sebagai bukti guna mendapatkan data baik informasi yang diperlukan secara maksimal.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan dan menguraikan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak yang ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, sehingga peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles and Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam reduksi data ini, peneliti akan merangkum data-data yang sudah didapatkan, kemudian memilih hal-hal pokok yang difokuskan pada bagian-bagian yang dianggap penting berkaitan dengan peran orang tua keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak yang ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten

Cirebon. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Tahap reduksi ini, peneliti memilih data yang penting yang mana data penting itu adalah data yang memfokuskan pada peran orang tua keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Dari data-data tersebut peneliti dapat mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut. Sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi di lapangan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil analisis serta penjelasan dari data yang telah diperoleh terkait peran orang tua terhadap karakter anak berdasarkan Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak, sehingga data tersebut bukan data yang dibuat-buat oleh peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang di dalamnya menguraikan berbagai macam permasalahan yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah atau rumusan masalah untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut dengan mengemukakan

pokok masalah. Selanjutnya, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam pembahasan peran orang tua pada keluarga buruh harian lepas dalam membentuk karakter anak yang terdiri dari pengertian peran, pengertian orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, fungsi orang tua, bentuk-bentuk peran orang tua, peran orang tua dalam membentuk karakter anak, pengertian keluarga, jenis-jenis keluarga, macam-macam fungsi keluarga, definisi buruh harian lepas, macam-macam buruh, macam-macam pekerjaan buruh harian lepas, jenis upah buruh harian lepas, pengertian karakter anak, nilai-nilai karakter, dasar pembentukan karakter, proses pembentukan karakter anak, internalisasi nilai karakter pada anak, faktor yang mempengaruhi karakter anak, serta Undang-Undang Perlindungan Anak.

3. BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan tentang kondisi objek Desa Weru Lor meliputi gambaran Desa, keadaan sosial, kondisi ekonomi, keadaan Pendidikan, profil informan dalam penelitian ini.

4. BAB IV ANALISIS PERAN ORANG TUA PADA KELUARGA BURUH HARIAN LEPAS DI DESA WERU LOR KECAMATAN WERU DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK

Bab ini membahas pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang berisi tentang hasil analisis rumusan masalah sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan sebelumnya.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan menjawab rumusan masalah yang ada dan saran menyajikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau untuk pengembangan atas tema penelitian.